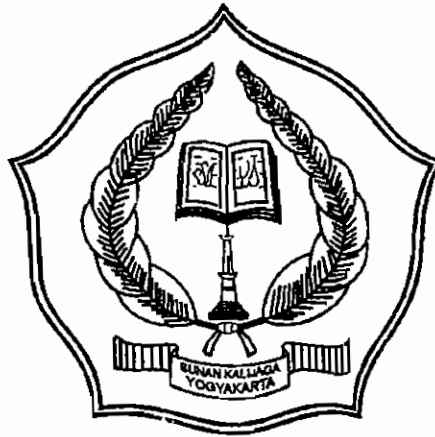


**PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK  
DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**SUHARYANTO  
NIM : 9141 1874**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## **ABSTRAK**

Di Media cetak banyak ditemukan hal yang sedang heboh dibicarakan akhir-akhir ini berupa majalah yang mengekspose perempuan sebagai berita utama, yang dapat menyesatkan pikiran generasi muda. Hal itu sebenarnya sudah ditangani pemerintah akan tetapi penanganannya cenderung kurang serius, sehingga tetap tidak tuntas. Selain pemerintah siapa lagi yang bisa membasmi?. Mengatasi hal ini hanya bisa tuding siapa yang salah, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya ataukah lembaga pendidikan yang tidak mementingkan segi pendidikan moral, tetapi mengutamakan ilmu pengetahuan yang jauh dari moral agama, atau masyarakat yang sudah bimbang dan tidak peduli dengan masalah agama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dan penelitian ini termasuk kategori kualitatif dengan teknik analisa data non statistic. Untuk menganalisis data kualitatif digunakan metode deskriptif analitis dengan memakai pola pikir deduktif, induktif, dan pola pikir reflektif.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan akhlak di SD, dan SLTP adalah untuk memberi bekal ketrampilan akhlak bagi para peserta didik agar kelak jika telah selesai dalam menempuh studi dan terjun ke masyarakat sudah mempunyai bekal ketrampilan akhlak yang mereka miliki. Pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah sangatlah kurang, perlu adanya pembinaan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembinaan di tiga lingkungan ini hendaknya saling berhubungan satu sama lain sehingga tingkah laku para peserta didik dapat terkontrol. Untuk membantu penyembuhan masyarakat yang sudah sakit ada beberapa jalan keluar, diantaranya melalui kelompok pengajian, majlis taklim, serta perkumpulan organisasi pemuda.

**Key word: pendidikan akhlak, peserta didik, Pendidikan Dasar, pendidikan Menengah**

Drs. H. A. Soetjipto  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

Nota Dinas  
Hal : Skripsi saudara  
Suharyanto  
Lampiran : -

Yogyakarta, 25 - 8 1999  
Kepada Yang Terhormat,  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan  
Kalijaga  
di -

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan per-  
baikan seperlunya, maka kami baerpendapat bahwa  
Skripsi saudara :

Nama : Suharyanto  
N I M : 9141 1874  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

dengan judul "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK  
DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR", sudah dapat diajukan  
kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yog-  
yakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Kami berharap agar dalam waktu dekat saudara  
tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah  
untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. A. Soetjipto  
NIP. 150 046 321

Drs. Sarjono  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Y o g y a k a r t a

---

Nota Dinas  
H a l : Skripsi saudara  
Suharyanto

Yogyakarta, 16 September 1999  
Kepada yang terhormat,  
Bapak Dekan  
Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Suharyanto

N I M : 91411874

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

dengan judul "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR" dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk disyahkan dan telah memenuhi syarat memperoleh gelar : Sarjana Strata Satu (S-1) Agama.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Konsultan,



Drs. Sarjono

---

NIP<sup>1</sup> : 150 200 842

## **PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

### **PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR**

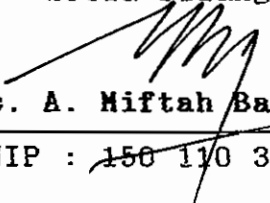
Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

**SUHARYANTO**

NIM : 9141 1874

Telah dimunagasyahkan di depan sidang Munagasyah  
pada tanggal 16 September 1999  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munagasyah

Ketua Sidang.

  
Drs. A. Miftah Baidlowi

NIP : 150 110 383

Sekretaris Sidang.

  
Drs. Asrori Saud

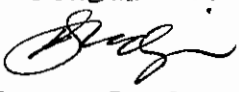
NIP : 150 210 063

Pembimbing Skripsi.

  
Drs. H. A. Soetjipto

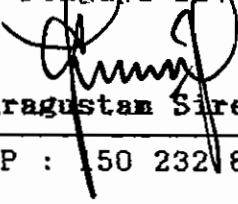
NIP : 150 046 321

Penguji I.

  
Drs. Sarjono

NIP : 150 200 842

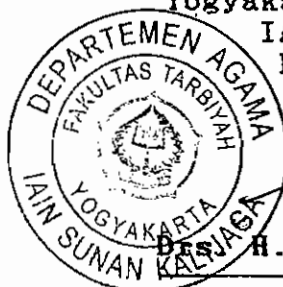
Penguji II.

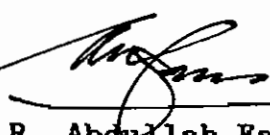
  
Drs. Maragustan Siregar, MA

NIP : 150 232 846

Yogyakarta, 29 Nopember 2001.

IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Tarbiyah  
Dekan.



  
Drs. H. R. Abdullah Fajar, Msc

NIP : 150 028 800

MOTTO

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾  
(سورة النساء - ٩)

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar.\*

---

\*) Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989). halaman 116

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan  
kepada almamater tercinta :  
Fakultas Tarbiyah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN)  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ الْمَجَاهِدِينَ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . أَمَّا بَعْدُ :

Alhamdulillah, atas berkat kasih dan sayang Allah SWT., penyusunan skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR" ini telah selesai. Penyusunan skripsi tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak yang berkenan memberikan perhatian, dari itu penyusun menghaturkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan pada penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. HA. Soetjipto selaku pembimbing skripsi ini yang telah penuh perhatian memberikan arahan dan bimbingan.
3. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

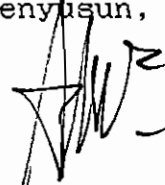


4. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi.
5. Ayah, Ibu ,anak dan isteri tersayang, yang telah memberikan motivasi dan senantiasa menghantarkan do'a.
6. Sahabat-sahabat PAI-6, khususnya Moh. Ali Masruri, Hendrik Lutfi dan Aris Yulianto yang telah ikut memberikan dorongan dan bantuan.

Atas segala bantuannya, penyusun memohon kepada Allah SWT. semoga memberikan balasan kebaikan dan ketulusan sesuai harapan mereka yang terbaik. Dan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

Yogyakarta, 25 Agustus 1999

Penyusun,



Suharyanto

NIM. 91411874

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metode Pembahasan.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	14
B. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak.....	19
C. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	21
D. Materi dan Metode Pendidikan Akhlak....	29
BAB III PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI JENJANG PENDIDIKAN DASAR	
A. Tujuan Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Di Jenjang Pendidikan Dasar ....	38
B. Materi Dan Metode Pendidikan Akhlak Yang Sesuai Dengan Daya Pikir Peserta Didik.	43

C.	Lembaga-lembaga Pendidikan Akhlak ....	53
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP		
A.	Kesimpulan .....	67
B.	Saran-saran .....	68
C.	Kata Penutup .....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan dalam memahami judul, serta agar lebih mengarah, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terkandung dalam proposal skripsi yang berjudul : "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR" adalah sebagai berikut :

##### 1. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah bimbingan atau pimpinan yang diberikan dengan kesadaran kepada peserta didik agar mengerti tentang baik dan buruk mengerti ilmu pergaulan dengan sesama manusia dan juga mengerti ilmu yang dapat menentukan tujuan yang terakhir dari segala usaha dan pekerjaan manusia.<sup>1)</sup>

##### 2. Peserta Didik

Adalah anggota masyarakat yang berusia lebih kurang 7 tahun sampai 15 tahun yang duduk di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>2)</sup>

---

1) H. Nasrudin Thaha, *Ilmu Akhlak (Etika)*, (Sala : AB. Sitti Sjamsijah, 1970 ), halaman 8

2) Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional*, cet. I, (Jakarta : Golden Terayon Pres, 1990), halaman 3

### 3. Pendidikan Dasar

Adalah pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat.<sup>3)</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul skripsi tersebut diatas adalah kajian literer tentang pendidikan akhlak bagi peserta didik di tingkat pendidikan yang meliputi : tujuan, materi dan metode pendidikan akhlak yang sesuai dengan taraf berfikir peserta didik di tingkat pendidikan dasar sembilan tahun .

### B. Latar Belakang Masalah

Pembinaan moral anak adalah merupakan bagian dari seluruh proses pendidikan manusia, maka dari itu perlu dimulai sedini mungkin. Pendidikan itu dimulai dengan jalan membiasakan anak-anak kepada peraturan serta sifat-sifat yang baik jujur serta adil.<sup>4)</sup> Semakin awal pendidikan moral itu dilaksanakan/diajarkan kepada anak-anak , maka akan semakin bermanfaat pula bagi proses tumbuh kembang anak pada masa-masa selanjutnya.

---

3) *Ibid*, halaman 33

4) Dr. Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) halaman 20

Karena pendidikan akhlak adalah pendidikan yang bersifat keharusan bagi setiap manusia, maka hendaknya diperhatikan oleh masing-masing orang tua sebagai pendidik pemula dalam lingkungan keluarga. Sekalipun mempelajari akhlak tidak menjamin bagi seseorang akan menjadi baik budi pekertinya, akan tetapi dengan belajar akhlak orang akan terbuka mata hatinya untuk mengetahui bahwa masalah itu baik atau buruk. Orang yang berakhlak baik tentu akan banyak teman sejawat dan sedikit musuh. Hatinya selalu tenang dan senang, hidupnya bahagia dan membahagiakan. Sebagaimana tersirat dalam surat Al Fajr ayat 27-30 sebagai berikut :

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۝  
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۝ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ۝ سُرَّةُ الْفَجْرِ (٢٧ - ٢٠)

"Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas dan diridloi-Nya. maka kembalilah kepada hamba-hamba-Ku dan masuklah kepada syurga-Ku" (QS. Al Fajr : 27-30)<sup>5)</sup>

Ayat di atas adalah wujud penghargaan Allah kepada hamba-hambanya yang selalu taat dan sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya akan sempurna pula akhlaknya. Orang yang berakhlak baik dan tinggi budi pekertinya adalah orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup. Ia merasakan dirinya berguna dan berharga serta mampu menggunakan potensinya untuk

---

5) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab suci al Qur'an, 1985) halaman 1055

membahagiakan dirinya serta orang lain. Orang yang sehat mentalnya tidak ambisius dan sombong, rendah diri maupun apatis. Akan tetapi dia wajar, menghargai orang lain, percaya kepada diri sendiri dan pandai menyesuaikan diri. Setiap perbuatannya selalu ditujukan untuk kebahagiaan bersama bukan untuk kesenangan pribadi. Kepandaian yang ia miliki dimanfaatkan untuk kemaslahatan umum, Kekayaan serta kekuasaan tidak untuk bermegah-megahan tetapi justru untuk membela orang-orang yang lemah serta fakir miskin.

Pada dasa warsa akhir-akhir ini Indonesia dilanda krisis dalam berbagai bidang, bidang politik, ekonomi, budaya dan bahkan krisis moral (akhlak). Krisis akhlak yang dialami oleh sebagian warga Indonesia berdampak buruk bagi kehidupan bangsa pada umumnya. Sehingga merembet keberbagai segi kehidupan berbangsa dan bernegara. Krisis ekonomi misalnya akibat dari ulah para penguasa yang gila harta yang dengan sewenang-wenang menyelewengkan uang negara yang nota bene uang rakyat. hal ini berlangsung berkepanjangan sehingga mengakibatkan krisis ekonomi yang pada akhirnya rakyat kecil yang paling merasakan dampaknya dalam kehidupan.

Krisis akhlak (moral) yang merasuki jiwa sebagian warga negara itu adalah akibat minimnya gaung (syiar) agama terhadap mereka. Hal demikian ini bisa terjadi akibat sebagian warga negara itu hatinya telah dibutakan oleh tuntutan ekonomi maupun kekuasaan.

Sehingga mereka jauh atau menjauh dari syiar agama. Kenyataan sekelumit diatas dapat menimbulkan masalah yang besar bagi keberadaan bangsa Indonesia.

Bila kita mencermati masalah akhlak bangsa Indonesia umumnya dan anak-anak muda pada khususnya, sudah sangat jauh dari kepribadian bangsa yang terangkum dalam kelima sila dasar, yakni Pancasila. Anak-anak muda bangsa Indonesia akhir-akhir ini sedang dilanda dekadensi moral yang hebat. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan buruk anak-anak muda kita. Mereka sudah terbiasadengan kehidupan yang negatif bersahabat dengan obat-obatan tang lebih terkenal dengan ekstasi minum-minuman keras yang memabukkan. Kelakuan yang sedemikian membahayakan bagi sistem kerja syaraf manusia itu dianggapnya sebagai hal yang membaggakan. Kejadian yang menyimpang itu sudah berjalan bertahun-tahun dinegara ini. Akan tetapi akhir-akhir ini semakin meraja lela sampai ke pelosok desa dan terjadi dikalangan anak-anak dibawah umur. Hal ini timbul karena berbagai hal. Diantaranya kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anak karena kesibukannya masing-masing sehingga pendidikan bagi anak-anaknya terabaikan. Oleh karenanya timbul berbagai masalah dilingkungan anak-anak yang pada akhirnya mencari pelanmpiasan diluar lingkungan keluarga yang kebanyakan bersifat hura-hura dan negatif. Lingkungan semacam ini amat disenangi oleh mereka yang kehidupan keluarganya



kurang harmonis. Anak-anak nakal dan brutal bukan disebabkan oleh kemauan mereka sendiri akan tetapi keadaan yang tidak mereka dapatkan didalam lingkungan keluarga. Anak-anak pada umumnya menginginkan kedamaian dan keharmonisan dilingkungan keluarganya, dan hal itu bisa mereka dapatkan diluar rumah bersama teman-teman mereka yang senasib.

Kelompok-kelompok anak anak itu sebagian besar sudah terjamah oleh obat-obatan yang diedarkan para oknum yang tidak bertanggung jawab. Anak-anak itu dapat dengan mudah mendapatkan barang-barang haram itu dengan harga yang tidak murah. Mula-mula mwereka hanya mencoba-coba karena bujuk rayu dari teman-teman mereka, akhirnya mewreka ketagihan dan sulit dihentikan. Studi merekapun amat terpengaruh sehingga menjadi anak yang acuh tak acuh dan suka membuat keributan.

Kebanyakan anak-anak yang mengkonsumsi barang-barang terlarang ini adalah anak-anak yang sudah putus sekolah dan status mereka sebagai pengangguran. Anehnya anak-anak yang terlibat dalam kelompok ini adalah mereka yang masih dibawah umur yakni antara 10-15 tahun. Fenomena ini sangat merugikan masa depan mereka, masa depoaan mereka tak jelas karena mereka mengalami krisis kepercayaan diri. Krisis percaya diri berdampak pada perilaku dalam kesehariannya. Akhirnya mereka lari dari kenyataan dan terjun kelingkungan kelompok masyarakat frustrasi.

Selain gejala sosial dalam kelompok diatas ada yang lebih hebat dampak kebobrokan moralnya adalah media massa, baik elektronik maupun cetak. Media elektronik dengan kecanggihan teknologi yang mutakhir dapat menyajikan berbagai informasi baik langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan teknologi ini sayangnya tidak semuanya positif. Sebagai contoh kaset video, VCD yang memuat gambar-gambar yang merusak moral generasi muda dapat dengan mudah mereka dapatkan di sekitar mereka. Pada umumnya generasi muda menyukai film-film yang berbau pornografi.

Didalam media cetak tak luput juga kita temukan hal yang sama sebagaimana yang sedang heboh dibicarakan akhir-akhir ini berupa majalah-majalah yang mengekspose perempuan sebagai berita utama. Tentu saja dengan gambar-gambar yang menyesatkan pikiran generasi muda. Majalah-majalah ini relatif lebih mudah didapat dari pada kaset video maupun vcd.

Masalah diatas sebenarnya sudah ditangani oleh pemerintah akan tetapi penangannya cenderung kurang serius. Sehingga tetap saja tidak tuntas. Selain pemerintah siapa lagi yang harus bertanggung jawab untuk membasmi masalah ini ?. Mungkin kita hanya bisa saling tuding siapa yang salah orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya ataukah lembaga pendidikan yang tidak mementingkan segi pendidikan moral karena mementingkan

ilmu pengetahuan yang jauh dari moral agama ? atau masyarakat yang sudah bimbang yang tidak lagi peduli dengan masalah agama ? .

Beberapa persoalan diatas menuntut jawaban yang tuntas yang tidak hanya salah satu saja yang ditangani. Karena itu agar akhlak generasi muda Indonesia itu bermoral perlu adanya upaya penyelesaian yang sungguh-sungguh. Tanpa adanya usaha untuk keluar dari masalah ini tak mungkin generasi bangsa yang akan datang lebih baik dari generasi sekarang.

Dari mana memulai usaha perbaikan moral generasi muda yang sebagian sudah rusak tersebut. Hal ini kiranya perlu mendapat prioritas utama karena jika tidak dimulai dari yang paling urgen dalam pertumbuhan generasi selanjutnya, hanya merupakan usaha yang sia-sia belaka.

Lebih-lebih pada era globalisasi akhir-akhir ini timbul berbagai masalah yang rumit sehingga orang akan mencari jalan pintas yang cepat dan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pola pikir seperti ini cenderung menimbulkan masalah, karena tidak mempertimbangkan manfaat, baik dan buruknya hasil perbuatan itu.

Cara berpikir seperti itu akan menghilangkan kontrol sosial yang ada pada diri seseorang sehingga mudah tergoda untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma - norma sosial dalam masyarakat. Dalam kondisi

seperti ini peran akhlak sangat nyata dalam kehidupan masyarakat. Sikap mental yang mudah tergiur oleh barang-barang bagus juga memicu terjadinya kejahatan moral. Seperti, korupsi, kolusi, penjarahan, perampokan dengan kekerasan dan lain sebagainya. Keadaan ini akibat lunturnya nilai-nilai moral dalam masyarakat karena tergusur oleh peradaban barat melalui berbagai media terutama media elektronik dan cetak. Pengaruh yang ditimbulkan oleh - setidaknya - dua media itu bagi perkembangan budaya masyarakat sangat tinggi terutama dalam merangsang kemajuan teknologi bangsa kita. Akan tetapi dibalik pengaruh positif itu tersebar luas dan tumbuh subur pengaruh negatif yang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup generasi bangsa kita. Pengaruh negatif itu lambat laun akan merasuki jiwa anak anak muda kita bila kita bersikap apatis atau masa bodoh terhadap gejala itu. Masyarakat harus pandai-pandai memilih, memahami serta mengambil sikap yang tegas dari berbagai produk era globalisasi itu.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah tujuan diajarkannya Pendidikan Akhlak di tingkat pendidikan dasar ?
2. Apakah materi dan metode yang cocok untuk diterapkan bagi peserta didik di tingkat pendidikan dasar ?
3. Lembaga-lembaga apakah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan di tingkat pendidikan dasar ?

pendidikan dasar ?

#### D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Alasan- alasan penulis mengemukakan judul tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya tulisan yang menekankan masalah pendidikan akhlak di tingkat pendidikan dasar.
2. Masalah akhlak sangat urgen bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan bekal hidup dalam masyarakat.
3. Masalah akhlak dewasa ini hampir diabaikan oleh sebagian anggota masyarakat termasuk juga siswaswainya pada pendidikan dasar dan pendidikan tingkat menengah.

#### E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan akhlak bagi peserta didik ditingkat pendidikan dasar.
- b. Untuk mengetahui materi dan metode pendidikan akhlak yang memudahkan bagi peserta didik.
- c. Untuk mengetahui lembaga-lembaga apa saja yang mendukung terlaksananya pendidikan akhlak.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Para Guru Pendidikan Agama agar senantiasa

menanamkan akhlak yang terpuji bagi para peserta didik.

b. Para pelaksana pendidikan termasuk elemen-elemen didalamnya agar senantiasa memperhatikan masalah akhlak.

c. Masyarakat yang hampir mengabaikan masalah akhlak agar kembali memegang teguh norma-norma susila dalam hidup bermasyarakat.

#### F. METHODE PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan library research (penelitian kepustakaan.)<sup>7)</sup> Dalam hal ini penulis mengambil dari buku-buku yang khusus membahas masalah akhlak sebagai sumber primer, serta buku-buku yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini sebagai sumber skunder.

Penelitian ini termasuk penelitian kategori kualitatif, sehingga datanya pun data kualitatif. Untuk itu tehnik analisa yang dipakai adalah tehnik analisa non statistik. Untuk menganalisis data kualitatif digunakan metode *deskriptif analitis*. Yaitu metode dengan mengumpulkan data kemudian menyusunnya menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul.<sup>8)</sup>

Dalam membahas data-data tersebut, nantinya

---

<sup>7)</sup> Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), halaman 251

<sup>8)</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1985), halaman 189

penulis akan menggunakan metode deskriptif analitik dengan memakai pola pikir sebagai berikut :

1. Pola pikir **Deduktif** yaitu berfikir dari konsep abstrak yang lebih umum mencari hal yang lebih spesifik atau kongkret.<sup>9)</sup>
2. Pola pikir **Induktif**, yaitu pola pikir yang berawal dari empiri dan mencari abstraksi.<sup>10)</sup> Lebih lanjut Sutrisno Hadi mendefinisikan penalaran induktif yaitu metode berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret. Kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>11)</sup>
3. Pola pikir **Reflektif**, yaitu berfikir yang prosesnya mondar-mandir antara yang empirik dengan yang abstrak.<sup>12)</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memperjelas gambaran tentang pembahasan penulisan skripsi ini nantinya, perlu dijelaskan tentang sistematika pembahasannya.

Pada Bab Pertama diuraikan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul

---

9) Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake sarasin, 1989), halaman 93

10) *Ibid*, halaman 93

11) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi offset, XXII/1990), halaman 42

12) Noeng Muhajir, *Loc. Cit.*, halaman 93

kemudian tujuan serta kegunaannya, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan diuraikan tentang, Konsep Pendidikan Akhlak yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pengertian Pendidikan Akhlak, sub bab kedua tentang dasar-dasar pendidikan Akhlak sub bab ke tiga tujuan pendidikan akhlak dan sub bab keempat materi dan metode pendidikan akhlak.

Dalam bab tiga akan diuraikan tentang pendidikan akhlak bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Sub bab pertama tentang tujuan pendidikan akhlak bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, sub bab kedua tentang materi dan metode pendidikan akhlak yang sesuai dengan daya pikir peserta didik. dan sub bab yang terakhir adalah lembaga-lembaga pendidikan akhlak yang tepat untuk wadah pendidikan akhlak.

Kemudian pada bab keempat adalah penutup, berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini termuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan kurikulum vitae.



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian tentang tujuan materi dan metode serta lembaga pendidikan akhlak yang tepat untuk peserta didik di Jenjang Pendidikan Dasar sembilan tahun, yakni: Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diatas dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini :

1. Tujuan diselenggarakannya pendidikan akhlak di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah untuk memberi bekal ketrampilan akhlak bagi para peserta didik agar kelak jika telah selesai dalam menempuh studi dan terjun kemasyarakat sudah mempunyai bekal ketrampilan akhlak yang memadai, sekalipun ketrampilan akhlak yang mereka miliki tidak menjamin bagi terhindarnya pelanggaran moral.
2. Pendidikan akhlak yang diajarkan disekolah selama ini sangatlah kurang dari kebutuhan. Karena begitu pesatnya perkembangan budaya dan peradaban manusia. Oleh karena itu selain pembinaan akhlak di sekolah perlu adanya pembinaan dilingkungan keluarga dan masyarakat. Pembinaan di ketiga lingkungan ini hendaknya saling berhubungan satu sama lain sehingga tingkah laku para peserta didik dimanapun dapat terkontrol.

3. Untuk membantu menyembuhkan masyarakat yang sudah sakit ini ada beberapa jalan keluar. Diantaranya adalah kelompok pengajian, majelis taklim, serta perkumpulan / organisasi pemuda seperti karang taruna, pramuka dan perkumpulan olah raga. Dari beberapa kelompok organisasi itu bisa memberi beberapa manfaat bagi para anggotanya agar tidak terjerumus kedalam kelompok yang negatif.
4. Lingkungan yang positif akan mempengaruhi perilaku anggota masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya anggota masyarakat hendaknya menciptakan lingkungan yang harmonis bagi para anggota masyarakat. Dengan demikian bagi anggota masyarakat harus selalu memegang teguh norma dalam masyarakat .

#### B. Saran-saran

Agar dalam pelaksanaan Pendidikan Akhlak dapat mencapai sasaran seperti yang telah direncanakan dan tertulis dalam GBPP khususnya Pendidikan Agama Islam, serta sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional maka bagi :

##### 1. Orang tua (lingkungan keluarga)

Pendidikan akhlak hendaknya dimulai sejak anak lahir dengan membiasakan anak kepada perbuatan yang diwajibkan maupun disunahkan oleh agama, dan menghindarkan anak-anak dari perbuatan yang melanggar agama.

Orang tua harus selalu memantau perkembangan kepribadian anak-anaknya sehingga mudah diketahui

jika mengalami penyimpangan moral.

Orang tua harus selektif dalam menitipkan anaknya dilembaga pendidikan agar hasilnya tidak mengecewakan. Karena lembaga pendidikan yang mahal belum tentu menjamin keberhasilan dalam studi.

## 2. Lembaga Pendidikan

Para pelaksana pendidikan di sekolah harus memperhatikan masalah akhlak. Baik dalam pergaulan antar Guru dengan Guru, Guru dengan peserta didik, guru dengan tenaga tata usaha serta guru dengan orang-orang yang ada disekitar lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, harus membuat laporan secara periodik tentang perkembangan keagamaan peserta didik kepada orang tua melalui surat atau mengadakan pertemuan dalam jangka waktu tertentu.

Hendaknya pendidikan akhlak dilaksanakan secara terpadu antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Dengan metode seperti ini pendidikan akhlak yang diajarkan disekolah akan teradopsi oleh pikiran anak-anak sehingga tercipta masyarakat yang berakhlak.

## 3. Anak-anak dan generasi muda

Hendaknya anak-anak dan generasi muda selektif dalam pergaulan sehari-hari. Utamanya dalam memilih teman pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Terhadap arus budaya maupun pengaruh yang berasal

dari luar, hendaknya pandai-pandai memfilter atau menyaring mana yang baik dan yang buruk, sehingga terhindar dari pengaruh yang mengakibatkan memiliki perilaku yang bertentangan dengan akhlak Islam.

### C. Kata Penutup

Demikianlah akhirnya penulisan skripsi tentang "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI JENJANG PENDIDIKAN DASAR" ini dapat terselesaikan. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya untuk menemukan metode yang bagus dan sesuai dengan materi ini agar nantinya materi akhlak digemari oleh semua lapisan masyarakat.

Dalam penulisan ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan oleh karenanya bila mana ada terdapat kekurangan/ kesalahan dalam kutipan, pembahasan maupun cara penulisannya maka penulis mengharap kepada para pembaca dengan sangat untuk mengoreksi demi terwujudnya tulisan yang bagus dan bermutu.

Dengan demikian puji syukur alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya penulis ucapkan atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Agustus 1999

Penulis,

SUHARYANTO

NIM : 9141 1874

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Zainal, H. *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Affandie, Bachtiar, Hj. *Pegangan Guru Tentang Akhlak.* ✓  
Jakarta : Jaksana, 1975
- , *Achlak* Jakarta : Jambatan, 1960
- Ahmad, Mudlor, Drs. *Etika dalam Islam* Surabaya : Al Ikhlas, tt.
- Ahmadi, Abu, H.Drs., Drs. Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 1984
- Al Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulumuddin* Penyadur M. Said, Bandung : Al Ma'arif, tt.
- . *Mutiara Ihya 'Ulumuddin* Terj. Iwan Kurniawan. Bandung : Mizan, 1997
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim* Terj. Abu ✓  
Laila dan Muhammad Tahir. Bandung : Al Ma'arif, 1995
- Al Hufi, Ahmad Muhammad, *Akhlak Nabi Muhammad SAW dan Kemuliaannya* alih bahasa : Prof Drs. KH. Masdar ✓  
Helmy Bandung : Gema Risalah Press, 1995
- Amin, Ahmad, Prof. Dr. *Etika (Ilmu Akhlak).* Jakarta : ✓  
Bulan Bintang, 1975
- An Nahlawi, Abdurrahman, Dr. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Arifin, Hm., Prof., M.Ed. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Ashadi, Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim* Semarang : Aneka Ilmu, 1985
- Asmaran, AS. Drs., M.A. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta : ✓  
Raja Grafindo Persada, 1994
- Asy-Syuyuthi, Jalaluddin. *Jami'ushshaghir Juz I* Mesir : Al Halabi, 1939
- Daradjat, Zakiyah, Dr. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* Jakarta : Gunung Agung, 1969
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995

- , *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1993
- , *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang, 1971
- Departemen Agama RI, *PPK/GBPP PAI SD* Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1998
- Departemen Agama RI, *PPK/GBPP PAI SLTP* Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1998
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta : Proyek Pengembangan Kitab Suci Al Qur'an, 1971
- Devos, Dr.H., *Pengantar Etika* Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987
- Djatmiko, Rahmat, Prof.Dr. H. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1996 ✓
- Gunarsa, Singgih D., Dra. Ny. *Psikologi Anak Bermasalah*. tk, tt.
- Hadi, Soetrisno, *Metodologi Riset I* Yogyakarta : Andi Offset, 1990
- Hasbullah, Drs., *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- Ihsan, Fuad, Drs.H. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta , 1995
- Mahalli, A. Mujaib. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. ✓ Yogyakarta : BPFE, 1984
- . *Adab dan Pendidikan dalam Islam*. Yogyakarta : BPFE, 1984
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Agama Islam* Bandung : Al Ma'arif, 1980
- Ma'ruf, Luis. *Kamus al Munjid* Beirut : Al Maktabah Al Katulikiyah et.
- Masykur, Kahar, Drs.H. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta : Rineka Cipta, 1994
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim Juz I*. Singapura : Sulaiman Mara'i, tt.
- Nasir, M. *The New Morallity (Moral Baharu)* Surabaya : DDII Perwakilan Jatim, 1969

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Bandung : Tarsito, 1985
- Nurdin, Muslim. Drs. KH., dkk. *Moral dan Kognisi Islam* tk., tt. ✓
- Partowisastro, Koestoer, Drs. *Dinamika Psikologi Sosial* Jakarta : Erlangga, 1983
- Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional Cet. I*, Jakarta : Golden Terayon Press, 1990
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Perpustakaan Nasional Balai Pustaka, 1982
- Rama, Yulis, Dr. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Kalam Mulia, 1994
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Edisi I, Jakarta : Modern English Press, 1991
- Sudarsono, Drs., SH. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta : Bina Aksara, 1998 ✓
- Sujanto, Agus, Drs., *Psikologi Umum* Jakarta : Bumi Aksara, 1983
- Syalabi, Mahmud, Dr. *Kepribadian Rasulullah Solo* : Pustaka Mantiq, 1996
- Thoha, Nasruddin, H. *Ilmu Achlak (Etika)* Sala : AB Sitti Sjamsijah, 1970 ✓
- Wahjoetomo, Dr. DR., *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan* Jakarta : Gema Insani Press, 1997
- Ya'qub, Hamzah, Dr. H. *Etika Islam* Bandung : Diponegoro, 1983 ✓
- Zaenudin, Drs., dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* Jakarta : Bina Aksara, 1991

## KURIKULUM VITAE

N a m a : SUHARYANTO  
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 7 Juli 1971  
Alamat Asal : Pangkal Sawo Ponorogo Jawa Timur  
Nama Ayah : Dahlan  
Nama Ibu : Mesiyeem  
Pendidikan : 1. SDN Pangkal Sawo Ponorogo,  
lulus 1985  
2. Madrasah Tsanawiyah Al Islam  
Mlarak, Ponorogo, lulus 1988  
3. Madrasah Aliyah Al Islam  
Mlarak Ponorogo, lulus 1991  
4. Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Sunan Kalijaga angkatan  
1991/1992

Demikian kurikulum vitae ini dibuat dengan  
sebenarnya, untuk menjadi periksa dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 1999

Hormat saya,



SUHARYANTO

NIM : 91411874